

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Post partum yaitu periode pasca kelahiran bayi dimana tubuh ibu mengalami adaptasi perubahan kondisi dari hamil ke setelah hamil dan diawali setelah lahirnya plasenta dan masa nifas berakhir dan tubuh kembali ke sebelum hamil. (Meliani et al., 2020) *Post partum* merupakan masa terjadinya penyesuaian, penyembuhan, serta perubahan terhadap kelahiran bayi. Masalah yang biasa timbul saat masa *post partum* yaitu penyumbatan ASI, kelainan putting susu, dan payudara penuh saat proses menyusui. (Nisak & Susanti, 2019)

Air Susu Ibu (ASI) diketahui sebagai makanan paling baik untuk bayi karena sangat berpengaruh untuk pertumbuhan dan perkembangannya. ASI juga mengandung antibody yang dapat melindungi tubuh bayi dari bakteri atau virus, sehingga bayi tidak gampang sakit. Pengeluaran ASI melibatkan hormon, yaitu hormon prolaktin dan oksitosin. Memberikan ASI atau menyusui dapat memberikan dampak baik bagi ibu yaitu dapat mengembalikan rahim seperti sebelum hamil dan penting untuk kesehatan ibu setelah melahirkan. Oleh karena itu, penting bagi ibu untuk mendapatkan dukungan dan informasi yang tepat mengenai menyusui agar dapat memberikan ASI secara optimal. (Sampara & Ernawati, 2020)

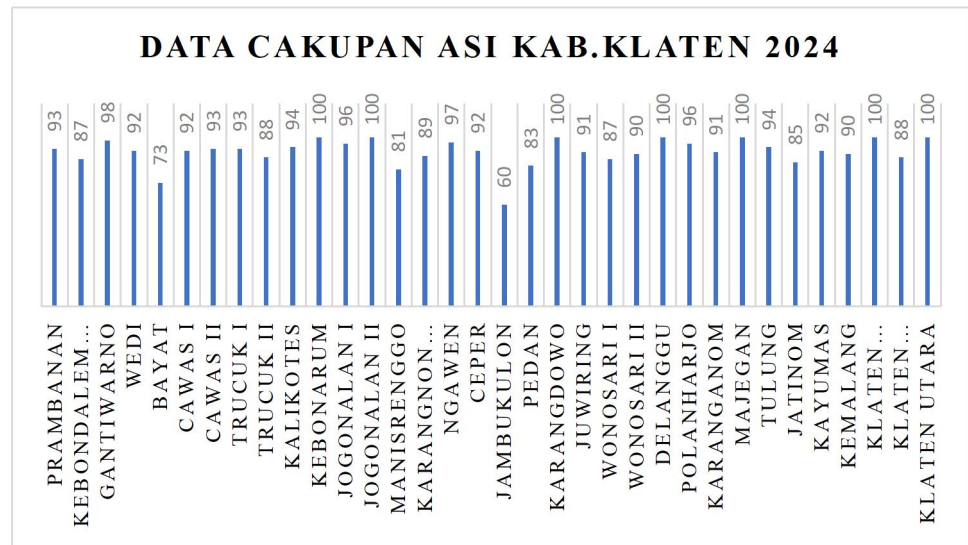
Dampak jika ASI tidak diberikan secara maksimal yaitu system imun bayi akan terganggu. Dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan pada bayi termasuk resiko stunting, gangguan perkembangan, dan peningkatan risiko penyakit infeksi. Adapun juga dampak untuk sang ibu yaitu akan menyebabkan penumpukan ASI sehingga terjadi nyeri bengkak dan infeksi. Ibu juga bisa stress dan depresi. (Sunarto *et al.*,

2022) Adapun angka kejadian dampak dari rendahnya pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan yaitu dapat memperberat penyakit seperti ISPA 35.09%, diare 38.07%, dan gizi kurang 49,2% . (Prihatini *et al.*, 2023)

Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 menyebutkan bahwa cakupan rata-rata ASI eksklusif di dunia menurut data UNICEF kurang lebih 38%. Di Indonesia, target program pencapaian pemberian ASI eksklusif belum mencapai target 80 %. Berdasarkan data BPS capaian ASI eksklusif di Provinsi Aceh pada tahun 2020 hanya sebesar 65,43% pada tahun 2021 capaian pemberian ASI eksklusif meningkat sebesar 66,66% namun pada tahun 2024 capaian ASI eksklusif mengalami penurunan 65,88%. Hal tersebut masih jauh dari target program pencapaian pemberian ASI eksklusif Indonesia yang belum mencapai target 80%. Capaian ASI eksklusif tertinggi terdapat di Provinsi Jawa Tengah sebesar 78,71% sementara cakupan terendah terdapat di Provinsi Sumatra Utara hanya 57,17%. (Badan Pusat Statistik, 2024)

Negara Indonesia data bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif antara lain data ASI tidak/belum keluar sebesar 66,4% , anak tidak mau menyusu sebesar 9,9%, alasan medis ibu sebesar 3,3%, rawat pisah sebesar 4,8%, alasan medis anak sebesar 1,7%, anak terpisah dari ibunya sebesar 5,2%, ibu meninggal sebesar 1,1%, dan alasan lainnya sebesar 6,9%. (SKI, 2023)

Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Klaten merupakan urutan ketiga dari kabupaten yang memiliki cakupan ASI Eksklusif terendah dengan presentase 20,45% setelah Kabupaten Wonosobo 19,24% dan Kabupaten Kebumen 19,78%. (BPS Jateng, 2023)



Grafik 1.1 Data Cakupan ASI Kab.Klaten

Berdasarkan grafik di atas, presentase cakupan ASI di seluruh puskesmas wilayah Kabupaten Klaten tertinggi berada di 7 wilayah puskesmas yaitu Puskesmas Delanggu, Puskesmas Kalikotes, Puskesmas Jogonalan II, Puskesmas Karangdowo, Puskesmas Karanganom, Puskesmas Klaten Selatan, dan Puskesmas Klaten Utara dengan presentase 100%, sedangkan cakupan ASI paling rendah berada di wilayah Puskesmas Jambukulon dengan presentase 60%. (Dinkes Klaten, 2025)

Upaya untuk meningkatkan cakupan ASI yang perlu dilakukan yaitu memastikan nutrisi ibu terpenuhi, mengelola stress, mengkonsumsi cairan yang cukup, manajemen perawatan payudara yaitu dengan teknik memerah ASI yang benar, pijat oksitosin, *Breast care*, dan manajemen laktasi. (Rohmayanti dkk., 2020)

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fatrin, (2022) menunjukkan bahwa pada 30 responden dengan 15 orang dilakukan pijat oksitosin dan 15 orang lainnya dilakukan *Breast care*/ perawatan payudara mendapatkan hasil perbandingan rata rata 34,5 : 52,9 yang berarti bahwa kelancaran produksi ASI lebih banyak yang dilakukan *Breast care* daripada yang dilakukan pijat oksitosin. Sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari and Hidayati, (2020) melakukan penelitian tentang perbandingan antara massage punggung dan pijat endorphine terhadap kelancaran asi ibu *post partum*, didapatkan hasil rata rata 90.35 untuk massage punggung dan 57.54 untuk pijat endorphine. Dari hasil rata rata tersebut dapat disimpulkan bahwa massage punggung lebih efektif untuk meningkatkan kelancaran ASI daripada pijat endorphine. Dari penjelasan penelitian terdahulu diatas, *Breast care* dan *massage punggung* sama-sama efektif untuk melancarkan produksi ASI. Hal tersebut membuat peneliti ingin membandingkan kedua intervensi tersebut karena dalam penelitian terdahulu belum ada yang membandingkan intervensi *Breast care* dan *massage punggung*. Adapun perbedaan intervensi *Breast care* dan *massage punggung* yaitu perbedaan metode dan focus pemijatan yang berbeda untuk mencapai kelancaran ASI.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Wilayah Puskesmas Jambukulon Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten wawancara dari 10 ibu *post partum* yang sedang menyusui, didapatkan 7 orang ibu menyatakan adanya masalah pada produksi ASI, dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang cara meningkatkan produksi ASI, kurangnya pengetahuan tentang cara perawatan payudara yang tepat sehingga bayinya sejak lahir sudah diberi susu formula karena ASI ibu tidak mencukupi. Berdasarkan fenomena di atas , peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perbedaan Efektivitas *Breast care* Dan Massage Punggung Terhadap Kelancaran ASI Ibu *Post partum* di Wilayah Puskesmas Jambukulon Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten.”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis diatas, maka didapatkan rumusan masalah yaitu, “Bagaimana Perbedaan Efektivitas *Breast care* Dan Massage Punggung Terhadap Kelancaran

ASI Ibu *Post partum* di Wilayah Puskesmas Jambukulon Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Perbedaan Efektivitas *Breast care* Dan Massage Punggung Terhadap Kelancaran ASI Ibu *Post partum* di Wilayah Puskesmas Jambukulon Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kelancaran ASI sebelum dilakukan *Breast care* pada kelompok 1 ibu *post partum* di Wilayah Puskesmas Jambukulon Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten.
- b. Mengidentifikasi kelancaran ASI sebelum dilakukan massage punggung pada kelompok 2 ibu *post partum* di Wilayah Puskesmas Jambukulon Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten.
- c. Mengidentifikasi kelancaran ASI setelah dilakukan *Breast care* pada kelompok 1 ibu *post partum* di Wilayah Puskesmas Jambukulon Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten.
- d. Mengidentifikasi kelancaran ASI setelah dilakukan massage punggung pada kelompok 2 ibu *post partum* di Wilayah Puskesmas Jambukulon Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten.
- e. Menganalisis perbedaan efektivitas *Breast care* dan massage punggung terhadap kelancaran ASI pada kedua kelompok ibu *post partum* di Wilayah Puskesmas Jambukulon Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ibu *Post partum*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan ibu *post partum* tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif dan memberikan informasi tentang cara mengatasi jika ASI tidak lancar.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan dalam referensi penelitian dan pengembangan penelitian mengenai upaya untuk meningkatkan cakupan ASI.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau acuan dalam penelitian berikutnya yang berkaitan dengan Upaya meningkatkan cakupan ASI.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nurhayati <i>et al.</i> , (2024)	Efektifitas kombinasi breast pump dan <i>Breast care</i> terhadap kelancaran asi pada ibu primipara	Meneliti tentang kelancaran ASI pada ibu	Meneliti 2 variabel yaitu <i>Breast care</i> dan breast pump
2	Wilujeng, (2024)	Efektifitas <i>Breast care</i> Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu <i>Post partum</i> Hari Ke 7 di RSUD Saras Ibnu Sina Sukowati Sragen	Memberikan intervensi tentang <i>Breast care</i>	Hanya menggunakan <i>Breast care</i> untuk meningkatkan kelancaran ASI
3	Izzah, (2022)	Pengaruh <i>Breast care</i> dan Teknik Marmet Terhadap Kelancaran ASI pada Ibu Post SC di RSI Fatimah Banyuwangi	Memberikan intervensi tentang <i>Breast care</i>	Membandingkan <i>Breast care</i> dan teknik marmet untuk meningkatkan kelancaran ASI

4	Mayangsari and Hidayati, (2020)	Manfaat Rolling Massage Dan Punggung Endorphin Massage Terhadap Produksi Asi	Memberikan intervensi tentang massage punggung	Membandingkan 2 variabel massage dan massage endorphin untuk meningkatkan produksi ASI
---	---------------------------------------	--	--	---
